

Telehealth Sebagai Determinan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Klien pada Masa Pandemi Covid-19

Telehealth as a Determinant of Client Knowledge, Attitude and Behavior during the Covid-19 Pandemic

Bintang Petralina^{1✉}, Eggy Widya Larasati¹, Erika Lubis¹

¹Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Binawan University, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

✉Corresponding: petralina@binawan.ac.id

Article Information

Received Mey 2021

Revised Mey 2021

Accepted June 2021

Keyword:

Knowledge; attitude; behavior; *Telehealth*.

Kata kunci:

Pengetahuan; Sikap; Perilaku; *Telehealth*.

Abstract

Background: Health workers are exposed to the transmission of COVID-19 events in various countries, due to the lack of effective prevention at the level of health care facilities. There are still many clients who come to get midwifery services without using *telehealth* to be one of the risk factors for transmission to health workers and clients. The implementation of *telemedicine* services to prevent COVID-19, including midwifery services, needs to be evaluated. **Purpose:** This study is to analyze the effect of *telehealth* on increasing the knowledge, attitudes, and behavior of clients. **Methods:** This study used a cross-sectional study design. The research sample is clients who visit midwifery services who have used teleregistration and teleconsultation totaling 300 respondents. Data was collected by distributing questionnaires using a questionnaire. Data analysis was carried out in stages, starting with univariate, bivariate, and multivariate analysis using multiple logistic regression tests. **Results:** The results of the study show that there is a significant relationship between knowledge, attitudes, and behavior with the use of *telehealth*. Multiple logistic regression analysis showed that the behavior of clients who came to midwifery services had the most influence on the utilization of *telehealth* ($OR_{adjusted} = 25.19$). **Conclusion:** *Telehealth* is able to provide the effect of increasing knowledge and positive attitudes and behaviors. Behavior is the most influential factor in the client's utilization of *telehealth* in midwifery services. Access to information on the use of *telehealth* services needs to be improved through education in various midwifery service facilities, especially to the community during the COVID-19 pandemic, so that transmission from health services can be minimized

Abstrak

Pendahuluan: Tenaga kesehatan terpapar penularan kejadian covid-19 di berbagai negara, disebabkan karena belum efektif pencegahan di tingkat fasilitas pelayanan kesehatan. Masih banyaknya klien yang datang untuk mendapatkan layanan kebidanan tanpa memanfaatkan *telehealth* menjadi salah satu faktor risiko penularan terhadap tenaga kesehatan maupun klien. Penyelenggaraan pelayanan *telemedicine* upaya pencegahan covid-19, termasuk pelayanan kebidanan perlu dievaluasi. **Tujuan:** Studi ini untuk menganalisis efek *telehealth* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku klien. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan studi *cross sectional*. Sampel penelitian adalah klien yang berkunjung di pelayanan kebidanan yang telah memanfaatkan teleregistrasi dan telekonsultasi berjumlah 300 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara bertahap mulai analisis univariat, bivariat dan multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda. **Hasil:** Hasil studi menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku dengan pemanfaatan *telehealth*. Analisis regresi logistik ganda menunjukkan bahwa perilaku klien yang datang ke pelayanan kebidanan paling berpengaruh terhadap pemanfaatan *telehealth* ($OR_{adjusted} = 25,19$). **Simpulan:** *Telehealth* mampu memberikan efek peningkatan pengetahuan dan sikap serta perilaku positif. Perilaku menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan *telehealth* oleh Klien di pelayanan kebidanan. Akses informasi pemanfaatan layanan *telehealth* perlu ditingkatkan melalui edukasi diberbagai sarana pelayanan kebidanan khususnya kepada masyarakat pada masa pandemi covid-19, sehingga penularan yang bersumber di pelayanan kesehatan mampu diminimalkan.

Copyright Holder © Petralina, B., Larasati, E. W. & Lubis, E. (2021).

First Publication Right: Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai.

How to cite Petralina, B., Larasati, E. W. & Lubis, E. (2021). Telehealth Sebagai Determinan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Klien pada Masa Pandemi Covid-19. *14*(1), 69-76. DOI: <http://dx.doi.org/10.26630/jkm.v13i1.2668>
Published by Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia. Open Access

The Published Article is Licensed Under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Kejadian Pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia saat ini telah berdampak pada berbagai sektor kesehatan maupun nonkesehatan sejak WHO menetapkan Covid -19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Pemerintah telah menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional non alam, dan telah menimbulkan banyak korban jiwa, kerugian material yang besar serta berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, meliputi aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Presiden R.I., 2020). Pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan yaitu pembatasan hampir ke semua layanan rutin, baik secara akses maupun kualitas, termasuk pembatasan dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan penundaan kelas ibu hamil. Memutus mata rantai penularan penyebaran virus covid-19 dan mengurangi dampak yang terjadi dapat dilakukan dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, termasuk ketika klien akan mendapatkan layanan kebidanan dengan mempersingkat masa tatap muka. Oleh karena itu petugas pelayanan memaksimalkan pelayanan melalui telekomunikasi (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Komunikasi antara petugas kesehatan dan pasien adalah komponen penting dalam proses penyembuhan pasien karena termasuk dalam memberikan pelayanan yang baik, ramah dan menenangkan justru memicu energi positif pasien untuk optimis akan kesembuhan penyakitnya. Empati yang diberikan petugas kesehatan melalui komunikasi verbal dan nonverbal pada akhirnya akan menciptakan hubungan interpersonal yang baik (*creating a good interpersonal relationship*), pertukaran informasi (*exchange of information*), dan pengambilan keputusan medis (*medical decision making*) (Menawati & Kurniawan, 2015). Hal ini menjadi kunci keberhasilan pelayanan yang kita berikan selain dengan tentu dibantu dengan obat-obatan atau tindakan-tindakan yang lain. Upaya pelayanan promotif dan preventif tetap harus diberikan untuk pasien.

Di mancanegara *telemedicine* telah digunakan dalam penanganan kasus pulmonary, musculoskeletal, dan neurologi (Chang & Boudier-Revéret, 2020; Cottrell & Russell, 2020; Gonzalez-Gerez et al., 2020; Randelli & Compagnoni, 2020; Turolla et al., 2020; Vidal-Alaball et al., 2020). Pemerintah menetapkan kebijakan tentang penyelenggaraan pelayanan *telemedicine* antar fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan pada masa pandemi covid-19. *Telemedicine* merupakan praktek kesehatan dengan memakai komunikasi audio, visual dan data, termasuk perawatan, diagnosis, konsultasi dan pengobatan serta pertukaran data medis dan diskusi ilmiah jarak jauh. Cakupan *telemedicine* cukup luas, meliputi penyediaan pelayanan kesehatan jarak jauh (termasuk klinis, pendidikan dan pelayanan administrasi), melalui transfer informasi (audio, video, grafik), dengan menggunakan perangkat - perangkat telekomunikasi (audio-video interaktif dua arah, komputer, dan telemetri) dengan melibatkan dokter, pasien dan pihak-pihak lain. *Telemedicine* sesungguhnya telah diaplikasikan ketika terjadi diskusi antara dua dokter membicarakan masalah pasien lewat telepon (Jamil, Khairan, & Fuad, 2015). Sedangkan, dalam pelayanan kebidanan *telemedicine* yang digunakan adalah *telehealth*, klien dapat melakukan registrasi dan konsultasi melalui layanan aplikasi. Layanan yang mampu diberikan melalui aplikasi *telehealth* adalah pada maternal dan neonatal yaitu pada saat registrasi dan konsultasi untuk mendapatkan pelayanan primer yang harus tetap diberikan kepada masyarakat seperti pemeriksaan ibu hamil, persalinan, kunjungan nifas, pemberian imunisasi pada balita, pemantauan tumbuh kembang anak, pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Saat ini masih banyaknya klien yang

datang untuk mendapatkan layanan maternal dan neonatal tanpa memanfaatkan *telehealth* yang menjadi salah satu faktor risiko penularan terhadap tenaga kesehatan maupun klien lainnya. Persatuan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) merekomendasikan layanan maternal dan neonatal tetap dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan dan alur layanan melalui skrining (POGI, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penerapan *telehealth* di masa pandemi covid-19

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan rancangan studi cross sectional. Rancangan penelitian ini dipilih untuk mengidentifikasi pengaruh variabel pengetahuan, sikap, perilaku dengan pemanfaatan *telehealth*. Penelitian ini dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) "F" Jakarta Timur pada tahun 2020. Populasi penelitian adalah seluruh klien yang datang ke TPMB untuk mendapatkan layanan kebidanan. Besar sampel menggunakan nonprobability sampling teknik *quota sampling* sebesar 300 responden dengan rincian setiap bulan diambil 100 klien yang datang untuk mendapatkan layanan kebidanan. Kriteria inklusi adalah klien yang bisa baca tulis, berdomisili di wilayah Jakarta Timur, bersedia menjadi responden dan yang mendapatkan layanan kebidanan antara lain *ante natal care*, persalinan, kunjungan nifas, kunjungan neonatal, mendapatkan imunisasi, layanan kontrasepsi dan kesehatan reproduksi. Sedangkan, kriteria eksklusi adalah klien yang datang untuk mendapatkan layanan medis ke dokter ahli kandungan untuk berobat atau USG.

Pengumpulan data dengan menyebarkan angket menggunakan kuesioner berisikan jawaban sesuai pertanyaan saat responden datang ke pelayanan kebidanan tempat penelitian ini. Kuesioner untuk mengukur setiap variabel dependen dan independen penelitian ini. Hasil ukur untuk variabel: (1) pemanfaatan teleregistrasi/telekonsultasi dengan kategori memanfaatkan atau tidak memanfaatkan; (2) variabel pengetahuan dengan kategori baik (skor \geq median) atau kurang (skor $<$ median); (3) variabel sikap dikategorikan positif atau negatif; dan variabel perilaku dikategorikan positif atau negatif. Pertanyaan dengan hasil ukur baik dan positif, jika skor total \geq dari median yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai alpha Cronbach (α) 0,8-1,0. Sehingga, didapatkan 15 pertanyaan yang valid dan reliabel. Penerapan etik selama dalam pengumpulan data dilakukan dengan adanya izin penelitian dan *informed consent*.

Rancangan analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk membuktikan efek pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemanfaatan *telehealth* dalam pelayanan kebidanan dengan menggunakan program SPSS. Analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda untuk memperoleh efek variabel independen yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan *telehealth*.

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada [tabel 1](#) menggambarkan bahwa responden masih terdapat 26,7% yang tidak memanfaatkan teleregistrasi dan telekonsultasi. [Tabel 2](#) menggambarkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemanfaatan *telehealth* masih ada 27,7% orang, responden

mempunyai yang sikap negatif terdapat 7.3% orang dan responden berperilaku negatif sebanyak 36% orang.

Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* memperlihatkan secara statistik diperoleh ada pengaruh secara bermakna tingkat pengetahuan klien dengan pemanfaatan *telehealth* di pelayanan kebidanan (OR=2,58; 95% CI: 1,493 – 4,45; *p-value* 0,001) dan ada pengaruh secara bermakna perubahan perilaku klien dengan pemanfaatan *telehealth* di pelayanan kebidanan (OR=2,77: 95% CI: 1,64 – 4,69; *p-value* 0,001). Namun, tidak ada pengaruh secara bermakna sikap klien dengan pemanfaatan *telehealth* di pelayanan kebidanan (*p-value* 0,211) (Tabel 3).

Hasil Analisis Multivariat

Analisis multivariate ini dilakukan dengan asumsi bila variabel independen (pengetahuan, sikap, dan perilaku) mendahului variabel dependen (pemanfaatan teleregistrasi dan telekonsultasi). Analisis multivariat bertujuan untuk menganalisa variabel-variabel yang akan dimasukkan dalam model. Sebelum masuk analisis multivariat terlebih dahulu dilakukan seleksi terhadap semua variabel yang diduga ikut berhubungan atau mempengaruhi pemanfaatan *telehealth*.

Analisis multivariat dengan regresi logistik ganda memperoleh hasil ada empat variabel yang berpengaruh secara bermakna (*p-value* < 0,05) dengan pemanfaatan teleregistrasi dan telekonsultasi, yaitu tiga variabel independen: pengetahuan (nilai *p*=0,001, OR=23,427 95% CI: 3,85 – 142,497), sikap (*p*=0,021, OR=0,222 95% CI: 0,061 – 0,8), perilaku (*p*=0,000, OR=25,19 95% CI: 4,76 – 133,34) dan pengetahuan by perilaku (*p*=0,005, OR=0,2 95% CI: 0,06 – 0,62) sebagai efek modifier. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemanfaatan *telehealth* berdasarkan hasil analisis regresi logistik ganda adalah perilaku dengan nilai OR=25,19, 95% CI : 4,76 – 133,34), artinya responden yang mempunyai

Tabel 1.

Gambaran responden berdasarkan pemanfaatan *telehealth* (n=300)

Penggunaan Teleregistrasi dan Telekonsultasi	Jumlah	%
Memanfaatkan	220	73,3
Tidak memanfaatkan	80	26,7

Tabel 2.

Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku pemanfaatan *telehealth* (n=300)

Variabel	Jumlah	%
Pengetahuan		
Baik	217	72.3
Kurang Baik	83	27.7
Sikap		
Positif	278	92.7
Negatif	22	7.3
Perilaku		
Positif	192	64
Negatif	108	36

perilaku positif kecenderungan untuk menggunakan *telehealth* sebesar 25,19 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku negatif setelah dikontrol oleh variabel pengetahuan, sikap dan perilaku (Tabel 4).

Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 300 responden yang menggunakan teleregistrasi dan telekonsultasi 73.3%. Sedangkan, yang tidak menggunakan berjumlah 26.7%. Kementerian Kesehatan R.I. (2020) mengemukakan bahwa penerapan PMK terkait *telemedicine* sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang adanya layanan tersebut. Hasil penelitian Lubis (2020) tentang analisis kualitatif pemanfaatan *telemedicine* sebagai solusi pelayanan kesehatan di Indonesia pada masa pandemic covid-19 mengatakan bahwa *telemedicine* sangat populer diberitakan oleh portal berita, hal ini menyatakan bahwa masyarakat sangat memerlukan informasi terkait pengetahuan tentang *telemedicine* dan *telemedicine* merupakan salah satu solusi dari pandemi covid 19. Pemanfaatan *telemedicine* oleh tenaga medis dan pasien dapat membuat pelayanan menjadi efektif dan efisien baik dalam *monitoring, evaluating* maupun *educating* di masa pandemi seperti saat ini. Dengan beragamnya metode *telemedicine*, pasien dapat melaporkan gejala yang dirasakan dan mendapatkan saran maupun arahan terkait penyakitnya. Di mancanegara *telemedicine* telah digunakan dalam penanganan kasus pulmonary, musculoskeletal, neurologi (Chang & Boudier-Revéret, 2020; Cottrell & Russell, 2020; Gonzalez-Gerez et al., 2020; Randelli & Compagnoni, 2020; Turolla et al., 2020; Vidal-Alaball et al., 2020).

Tabel 3.

Hubungan pengetahuan dan pemanfaatan teleregistrasi dan telekonsultasi (n=300)

Variabel	Pemanfaatan <i>telehealth</i>				Total		OR (95% CI)	P-value
	Baik		Kurang		n	%		
	n=220	%	n=80	%				
Pengetahuan								
Memanfaatkan	171	78,8	46	21,2	217	100	2,58	0,001
Tidak memanfaatkan	49	59	34	41	83	100	1,49 – 4,45	
Sikap								
Positif	201	72,3	77	27,7	278	100	-	0,211
Negatif	19	86,4	3	13,6	22	100		
Prilaku								
Positif	155	80,7	37	19,3	192	100	2,77	0,001
Negatif	65	60,2	43	39,8	108	100	1,64 – 4,69	

Tabel 4.

Hasil analisis model multivariabel akhir pengetahuan, sikap dan perilaku klien terhadap pemanfaatan teleregistrasi dan telekonsultasi

Variabel	B	SE	Sig	Exp (B)	95% CI	
					Lower	Uper
Pengetahuan	3,154	0,921	0,001	23,427	3,851	142,497
Sikap	-1,507	0,655	0,021	0,222	0,061	0,800
Perilaku	3,226	0,850	0,000	25,190	4,759	133,340
Pengetahuan & perilaku	-1,610	0,580	0,005	0,200	0,064	0,622
Konstanta	-5,060	1,422	0,000	0,006		

Pengetahuan mendasari seseorang dalam melakukan perubahan perilaku, sehingga perilaku yang dilakukan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat diartikan tahu atau mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami atau diajar). Beberapa penelitian lain mengenai pengetahuan mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang terhadap perilaku kesehatan. Pengetahuan menurut teori Gestalt Lewin merupakan respon kognitif dari seseorang terhadap stimulus yang didapat dari sensor motor, pre operational, concrete operational, formal operational, baik merupakan pendekatan kognitif, psikoanalisa, dan fenomenologi (Notoatmodjo, 2019).

Sikap Klien yang mendapatkan layanan maternal neonatal terhadap pemanfaatan teleregistrasi dan telekonsultasi, berpeluang lebih tinggi menggunakan teleregistrasi dan telekonsultasi dibanding yang memiliki sikap positif. Dalam penelitian ini responden yang bersikap negatif terhadap pemanfaatan *telehealth* sama artinya dengan klien/pasien yang tidak setuju dengan perlunya menggunakan *telehealth* saat hendak mendapatkan layanan maternal neonatal sedangkan yang bersikap positif adalah responden yang setuju dengan pemanfaatan *telehealth*. Penelitian Wulandari (2021) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku yang baik, serta dengan adanya peningkatan sikap maka akan terbentuk perilaku dalam pencegahan covid-19. Sikap merupakan respon tertutup yang manifestasinya tidak dapat dilihat langsung dan merupakan faktor predisposisi tingkah laku. Dalam hal ini dapat diartikan klien/pasien yang hendak mendapatkan layanan maternal dan neonatal mempunyai sikap positif terhadap pemanfaatan teleregistrasi dan telekonsultasi maka potensi untuk berperilaku positif cukup besar pula.

Perilaku Klien yang mendapatkan layanan maternal neonatal terhadap pemanfaatan *telehealth* berpeluang lebih tinggi menggunakan *telehealth* dibanding yang memiliki berperilaku negatif. Dalam penelitian ini responden yang berperilaku positif adalah responden menggunakan teleregistrasi dan telekonsultasi sama, artinya dengan klien/pasien yang melakukan teleregistrasi dan telekonsultasi sebelum datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan layanan maternal neonatal sedangkan yang berperilaku negatif adalah responden yang tidak menggunakan teleregistrasi dan telekonsultasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nisma, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku dan sikap klien terhadap kepatuhan masyarakat dengan pemeriksaan ANC. Pemanfaatan *telehealth* diberbagai wilayah di Indonesia bersamaan dengan masa pandemi covid-19 perlu ditingkatkan dan dikembangkan terutama untuk pelayanan kepada maternal neonatal. Pelayanan *telehealth* diharapkan dapat mencapai sasaran semua maternal neonatal, sehingga masalah-masalah yang dapat ditimbul dapat dicegah.

Simpulan

Pemerintah menetapkan kebijakan tentang penyelenggaraan pelayanan *telemedicine* antar fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan pada masa pandemi covid-19. Pemanfaatan *telehealth* dimasa pandemi covid-19 dari hasil penelitian ini berhubungan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku klien maternal neonatal. Klien berperilaku positif dengan peluang 25.19 kali pada klien yang menggunakan *telehealth*. Pelayanan *telehealth* perlu dikembangkan diberbagai Provinsi untuk meningkatkan cakupan pelayanan maternal neonatal bersamaan dengan masa pandemi covid-19.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bidan Faridah dan Bidan Diah yang memberikan ijin, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

Referensi

- Chang, M. C., & Boudier-Revéret, M. (2020). Usefulness of telerehabilitation for stroke patients during the COVID-19 pandemic. *American Journal of Physical Medicine & Rehabilitation*, Publish Ah, 1–5. <https://doi.org/10.1097/phm.0000000000001468>
- Cottrell, M. A., & Russell, T. G. (2020). Telehealth for musculoskeletal physiotherapy. *Musculoskeletal Science and Practice*, 48, 102193. <https://doi.org/10.1016/j.msksp.2020.102193>
- Direktorat Kesehatan Keluarga (2020) 'Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi COVID-19', pp. 9–12. [http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan BBL di Era Pandemi COVID 19.pdf](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf)
- Gonzalez-Gerez, J. J., Utrera, C. B., Anarte-Lazo, E., García-Vidal, J. A., Botella-Rico, J. M., & Rodriguez-Blanco, C. (2020). Therapeutic Pulmonary Telerehabilitation Protocol in Patients Affected by COVID-19, Confined in Their Homes: Study Protocol for a Randomized Control Trial. *Research Square*, 1–19. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-24617/v1>
- Jamil, M., Khairan, A., & Fuad, A. (2015). Implementasi Aplikasi Telemedicine Berbasis Jejaring Sosial dengan Pemanfaatan Teknologi Cloud Computing. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 1(1). <https://doi.org/10.26418/jp.v1i1.9930>
- Kemendes R.I. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Revisi 2*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.
- Menawati, T., & Kurniawan, H. (2015). Pentingnya Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(2), 120-124. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/3264>
- Lubis, Z. I. (2020). Analisis Kualitatif Penggunaan Telemedicine sebagai Solusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. *Physiotherapy and Health Science-PhysioHS*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/physiohs.v2i2.15148>
- Nisma, dkk (2021). pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC pada masa pandemi di Poskesdes Bungadidi Kec. Tana Lili. *Journal Of Muslim Community Health*. <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i1.491>
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraheni, R., Sanjaya, G. Y., Putri, S. S. M., Fuad, A., Lazuardi, L., Pertiwi, A. A. P., ... & Neni, M. (2020, February). Low Utilization of Telemedicine in the First Year Trial: A Case in the Province of West Papua, Indonesia. In *4th International Symposium on Health Research (ISHR 2019)* (pp. 568-571). Atlantis Press. https://www.researchgate.net/profile/SurahyoSumarsono/publication/334160809_Low_Utilization_of_Telemedicine_in_the_First-Year_Trial_A_Case_in_the_Province_of_West_Papua_Indonesia/links/
- POGI. (2020). *Rekomendasi Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (POGI) Mengenai Kesehatan Ibu dan Pandemi Covid-19*. Jakarta
- Randelli, P. S., & Compagnoni, R. (2020). Management of orthopaedic and traumatology patients during the Coronavirus disease (COVID-19) pandemic in northern Italy. *Knee Surgery, Sports Traumatology, Arthroscopy*, 28(6), 1683–1689. <https://doi.org/10.1007/s00167-020-06023-3>
- Presiden R.I. (2020) Keputusan Presiden Republik Indonesia No 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Indonesia.

- Turolla, A., Rossetini, G., Viceconti, A., Palese, A., & Geri, T. (2020). Musculoskeletal physical therapy during the COVID-19 pandemic: is telerehabilitation the answer?. *Physical therapy*, *100*(8), 1260-1264.
- Vidal-Alaball, J., Acosta-Roja, R., Pastor Hernández, N., Sanchez Luque, U., Morrison, D., Narejos Pérez, S., Perez-Llano, J., López Seguí, F., & Salvador Vèrges, A. (2020). Telemedicine in the face of the COVID-19 pandemic. *Atencion Primaria*, *52*(6), 418–422. <https://doi.org/10.1016/j.aprim.2020.04.003>
- Wulandari, S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Penderita Tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember. *Repository UM Jember*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/8416>